

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang berkembang menjadi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 di Indonesia telah membawa dampak yang sangat luas dan telah berkembang menjadi krisis multidimensi, telah membuat terpuruknya perekonomian Indonesia. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar secara drastis dan fluktuatif, banyak menyulitkan perusahaan-perusahaan di Indonesia, yang terutama diakibatkan pinjaman luar negeri yang besar. Hancurnya sektor keuangan khususnya perbankan dan tingkat suku bunga yang sangat tinggi mencapai 70% telah membuat dunia usaha kesulitan untuk mendapatkan kredit yang memadai untuk mengembangkan usahanya. Krisis ini diperburuk dengan terjadinya krisis kepercayaan, yang mengakibatkan terjadinya penolakan *letter of credit* oleh pihak luar negeri. Kontraksi ekonomi yang diperkirakan mencapai 13% ditahun 1998, inflasi yang tinggi (menurut data BPS dalam periode Januari-September 1998 inflasi telah mencapai 75%), banyaknya karyawan-karyawan yang di PHK karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya kepada pihak kreditor sehingga akhirnya banyak perusahaan yang dilikuidasi bahkan gulung tikar, bahkan tidak hanya perusahaan-perusahaan swasta yang dilikuidasi dan gulung tikar, krisis moneter sangat besar pengaruhnya terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu pelaku utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang mempunyai peranan penting dalam membangun perekonomian Indonesia yang merupakan sumber

devisa negara. Dimana krisis ekonomi telah menyebabkan beberapa BUMN diambil alih dan statusnya diprivatisasi dengan dalih kurang menguntungkan bagi Negara , karena banyak dijadikan sarang korupsi dan tidak mampu membiayai kegiatan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa ternyata betapa rendahnya tingkat likuiditas perusahaan, sehingga tidak mampu bertahan dan pada akhirnya gulung tikar, dan pada gilirannya memperbesar jumlah penduduk miskin. Dengan turunnya pendapatan *riel* masyarakat maka daya beli masyarakat melemah. Semua masalah diatas sangat menyulitkan bagi dunia usaha di Indonesia saat ini.

Dengan demikian diharapkan pelaku bisnis di Indonesia, baik swasta, BUMN, maupun koperasi mampu untuk tumbuh dan berkembang dengan menunjukkan kemampuan mengelola keuangan perusahaan , yang dibangun oleh suatu manajemen secara konsepsional dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan dan kesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh sumber daya perusahaan, karena kegiatan bisnis itu sendiri bertujuan untuk menghasilkan laba demi kelangsungan hidup, serta mengumpulkan dana untuk pelaksanaan berbagai kegiatan bisnisnya.

Pada dasarnya, dana untuk membiayai seluruh operasi perusahaan disebut modal kerja yang merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar. Modal kerja ini mempunyai peran penting bagi kelangsungan perusahaan, antara lain untuk membayar kegiatan operasi perusahaan sehari-hari seperti, pembelian bahan baku, membayar gaji, membayar hutang yang jatuh tempo, dan keperluan lainnya.

Untuk membayar kegiatan operasi perusahaan tersebut berasal dari sumber modal kerja yaitu berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penjualan saham atau obligasi, investasi dari luar serta adanya dana pinjaman dari kreditor baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kemudian sumber modal kerja tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mendanai seluruh kegiatan operasi dan aktivitas bisnis lainnya.

Sumber dan penggunaan modal kerja tersebut menjadikan modal kerja akan selalu berputar dan mengalami perubahan setiap tahunnya sesuai dengan aktivitas dan operasi perusahaan. Terjadinya perubahan modal kerja memang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan sehingga diperlukan pengelolaan terhadap modal kerja secara efektif dan efisien agar perubahan modal kerja berada pada perubahan yang positif dalam arti perubahan modal kerja tersebut mengalami perkembangan, sehingga mencerminkan keuntungan bagi perusahaan.

Adanya sumber modal kerja yang berasal dari pihak kreditor yaitu berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya adalah penting dalam menilai posisi finansial perusahaan tersebut.

Disisi lain tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo dikenal dengan likuiditas. Likuiditas perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu perusahaan untuk membiayai peningkatan asset yang sesuai dengan kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Harnanto (1991 : 174) mengemukakan pendapatnya tentang likuiditas, bahwa, “Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada leveransir dan banker (pihak ekstern).”

Likuiditas sangat krusial bagi keberlangsungan operasi perusahaan karena itu diperlukan pengelolaan yang efektif untuk menghindari terjadinya permasalahan serius dikemudian hari.

Dalam mengukur likuiditas perusahaan, digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tinggi dan rendahnya tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, sehingga hal ini menunjukkan adanya perubahan likuiditas perusahaan. Perubahan likuiditas perusahaan diharapkan ada pada keadaan yang baik, dimana perubahan tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo ada pada keadaan yang likuid.

Setiap tahun posisi keuangan PT. INTI (Persero) akan terus berubah atau mengalami fluktuatif sesuai dengan operasional perusahaan. Agar tingkat likuiditas perusahaan terus stabil dan posisi keuangan perusahaan tetap pada keadaan likuid maka perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerja perusahaan serta mengendalikan tingkat likuiditas agar keuangan perusahaan ada pada posisi yang likuid.

Berbicara mengenai tingkat likuiditas, ini tidak terlepas dari masalah modal kerja perusahaan, karena pada kenyataannya elemen-elemen yang diperlukan dalam mengukur tingkat likuiditas terdapat pada modal kerja yaitu aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Pada kenyataannya modal kerja selalu mengalami perubahan pada setiap periodenya baik yang sifatnya merugikan (penurunan) maupun menguntungkan (kenaikan) sehingga secara langsung ikut berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Mengingat begitu pentingnya modal kerja yang berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

“Analisis Perubahan Modal Kerja Dalam Mengendalikan Tingkat Likuiditas Pada PT. INTI (Persero) Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan modal kerja pada PT. INTI (Persero) Bandung
2. Bagaimana tingkat likuiditas pada PT. INTI (Persero) Bandung
3. Sejauh mana analisis perubahan modal kerja dapat dijadikan alat untuk mengendalikan tingkat likuiditas pada PT. INTI (Persero) Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi

mengenai perubahan modal kerja kaitannya dalam mengendalikan tingkat likuiditas di PT. INTI (Persero).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, terlebih dahulu harus ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan jelas. Penetapan tujuan ini sangat penting untuk memberi arah dan sasaran yang hendak dicapai bagi setiap penelitian. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perubahan modal kerja yang terjadi pada PT. INTI (Persero).
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat likuiditas yang terjadi pada PT. INTI (Persero)
3. Untuk mengetahui sejauh mana analisis perubahan modal kerja dapat dijadikan alat untuk mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan .

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan dasar rujukan atau referensi untuk studi lanjutan bagi peneliti sejenis mengenai pembahasan yang berkaitan, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan.

2. Secara Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan atau informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam hal ini manajemen perusahaan bisa mengetahui mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja secara tepat agar proses operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tingkat likuiditas perusahaan akan tetap berada pada tingkat yang ideal serta keuangan perusahaan berada pada keadaan yang likuid.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam upaya mempertahankan perusahaan, maka pada umumnya setiap perusahaan telah mempersiapkan perencanaan yang sistematis untuk dapat mengarahkan dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan, sehingga perusahaan mempunyai posisi keuangan yang kuat.

Suatu perusahaan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu jatuh tempo (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern)
3. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

(Munawir, 2004: 72)

Dalam mengembangkan aktivitas usaha pada setiap perusahaan baik kecil atau besar, memerlukan adanya modal kerja. Menurut Kamaruddin Ahmad (1997:2), secara umum modal kerja dapat didefinisikan :

1. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*Gross working capital*) atau konsep kuantitatif.
2. Aktiva lancar dikurangi utang lancar atau (*Net working capital*) atau konsep kualitatif.
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan (*Functional working capital*) atau konsep fungsional. Termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Keberadaan modal kerja bagi perusahaan sangatlah penting artinya, karena modal kerja merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan. Dikatakan demikian karena setiap perkembangan usaha dan kegiatan usaha yang dicapai perusahaan banyak tergantung dari modal kerja, baik pada saat perusahaan itu baru berlangsung maupun dalam perkembangan atau kegiatan perusahaan selanjutnya.

Manajemen terutama para kreditor jangka pendek akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek (posisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk perubahan modal kerja.

Penyebab perubahan modal kerja bisa dilihat dari sumber serta penggunaan modal kerja. Perubahan (kenaikan atau penurunan) dalam jumlah modal kerja selalu sama besarnya dengan perubahan-perubahan dalam rekening-rekening non modal kerja. Hal ini berarti bahwa perubahan-perubahan dalam modal kerja, dapat direkonsiliasi dan dicarikan penjelasannya melalui perubahan-perubahan dalam rekening-rekening non modal kerja.

Sumber dan penggunaan modal kerja akan menjelaskan laporan perubahan posisi keuangan dan menjelaskan bagaimana modal kerja tersebut berubah dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah pada akhir periode. Setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut sumber modal kerja, sebaliknya transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja disebut penggunaan modal kerja. .

Sementara itu Harnanto (1991 :228-229) mengemukakan bahwa,

Dengan pengertian dana (financial resources) dimaksudkan sebagai modal kerja, berarti Laporan Perubahan Posisi Keuangan menyajikan perubahan-perubahan dari jumlah modal kerja selama periode yang tercakup dalam laporan tersebut atau sering disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana. Disebut demikian karena perubahan-perubahan yang mengakibatkan kenaikan modal kerja disajikan/dinyatakan di dalam laporan sebagai sumber modal kerja, sedang penurunan dinyatakan sebagai penggunaan modal kerja, dan selisih antara jumlah total sumber dan penggunaannya disebut kenaikan atau penurunan modal kerja, dalam periode yang bersangkutan.

Terjadinya perubahan modal kerja memang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan sehingga diperlukan pengelolaan terhadap modal kerja secara efektif dan efisien agar perubahan modal kerja berada pada perubahan yang positif dalam arti perubahan modal kerja tersebut mengalami perkembangan , sehingga mencerminkan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam mengelola modal kerja, manajemen modal kerja yang sehat memperhatikan dua masalah keputusan yang mendasar pada perusahaan yaitu:

1. Penentuan jumlah optimal investasi dalam aktiva lancar
2. Penentuan kombinasi yang tepat antara pembelanjaan utang lancar dan hutang jangka panjang untuk mendukung investasi dalam modal kerja.

(Andri, 2007 : 5)

Pengelolaan terhadap modal kerja bertujuan agar modal kerja yang tersedia dapat digunakan dengan efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaan, modal kerja yang tersedia harus mampu

membayai operasi perusahaan, menutupi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo sehingga likuiditas perusahaan tetap terjaga.

Kamaruddin Ahmad (1997:1) mengemukakan bahwa,

... modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil, di samping itu modal kerja sangat menentukan posisi likuiditas perusahaan dan likuiditas adalah persyaratan keberhasilan serta kontinuitas perusahaan

Hal ini dilengkapi dengan teori yang mendukung yaitu menurut Lukman Syamsudin (2004 : 202) mengemukakan bahwa :

Penggunaan modal kerja bersih untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan oleh adanya suatu keyakinan bahwa semakin besar kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan salah satu faktor penting di perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan terutama dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan sehingga keberhasilan serta kontinuitas perusahaan tetap terjaga. Oleh karena itu sangat diperlukan pengelolaan serta pengawasan yang baik terhadap seluruh sumber daya perusahaan, salah satunya dengan pengelolaan serta dilakukannya pengawasan terhadap modal kerja, maka diharapkan perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar serta likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan baik yang dicerminkan dengan tingkat likuiditas perusahaan berada pada keadaan likuid.

Dalam mengukur likuiditas perusahaan, digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tinggi dan rendahnya

likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya, sehingga hal ini menunjukkan adanya perubahan likuiditas perusahaan.

Perubahan likuiditas ini dapat ditunjukkan dari tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui rasio likuiditas setiap periodenya dimana elemen untuk mengukur rasio likuiditas tersebut dapat dilihat dari jumlah aktiva lancar dan hutang lancarnya, yang mana kedua elemen tersebut mengalami perubahan setiap periodenya.

Dengan demikian perubahan likuiditas bisa dilakukan dengan membandingkan trend dari rasio likuiditas dalam jangka waktu tertentu harus dipelajari. Dengan ini dapat mempelajari komposisi perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut.

Hal ini dilengkapi dengan teori yang mendukung yaitu menurut Harnanto (1991 : 209) mengemukakan bahwa :

Penilaian terhadap aspek likuiditas dan kualitas dari masing-masing aktiva lancar serta sifat dan karakteristik hutang lancar (dalam kaitannya dengan urgensi pembayarannya) atas dasar mana rasio likuiditas dihitung merupakan unsur penting di dalam menginterpretasikan rasio sebagai indikator likuiditas.Trend dari rasio likuiditas dalam jangka waktu tertentu harus dipelajari. Adanya berbagai fluktuasi yang istimewa/drastis harus dicatat tersendiri dan apabila mungkin dicari penjelasan tentang penyebabnya serta akibatnya dikemudian hari. Dua alternatif cara yang saling melengkapi dapat digunakan dalam mempelajari trend dari rasio likuiditas, yaitu :

- trend dari rasio itu sendiri
- trend dari tiap-tiap komponen atas dasar mana rasio itu dihitung (trend dalam persentase perkomponen)

Perubahan yang terjadi pada sisi modal kerja akan sangat mempengaruhi terhadap likuiditas perusahaan. Mengingat laporan sumber dan penggunaan modal

kerja yang menyajikan informasi turun naiknya modal kerja sebagai akibat adanya perubahan unsur-unsur modal kerja yang ada dalam kelompok aktiva lancar dan hutang lancar. Turun naiknya jumlah modal kerja yang ada akan bergantung pada transaksi-transaksi yang mempengaruhi rekening lancar dan tak lancar sekaligus. Sedangkan yang hanya mempengaruhi rekening lancar saja bukan merupakan sumber dan penggunaan modal kerja, maka dengan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada modal kerja dapat dijadikan alat dalam mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan.

